



RESPON MASYARAKAT MILLENNIAL TENTANG URGENSI MENJADI GURU BERKARAKTER IKHLAS DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN

MAWARDI LUBIS¹

¹mawardilubis@iainbengkulu.ac.id

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹Jl. Raden Fatah, Kel. Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu

Received: November 8th, 2022

Accepted: December 22nd 2022

Published: December 30th 2022

Abstract: Millennial Society's Response to the Urgency of Becoming a Teacher with a Sincere Character in the Perspective of Educational Resource Management

This study aims to describe the millennial community's response to the urgency of teachers with sincere characters from the perspective of educational resource management. The study was conducted in October - November 2022 at Fatmawati Sukarno Bengkulu State Islamic University with a quantitative research type using a survey method. The population of this study were all campus lecturers, employees and students who were born in the year before the 1980s, besides that they were also members of the WhatsApp Group, totaling 383 people with 27.42% of the population (105 people) as respondents. The analysis technique of this research is to use descriptive quantitative analysis techniques with the help of the percentage formula ($P = f/N \times 100$). The results showed that 81.90% of the public agreed with the statement that "teachers are unsung heroes". This means that the millennial community still thinks that being a teacher with a sincere character in his service is very urgent from the perspective of educational resource management.

Keyword: Learning Outcomes,

Abstrak: Respon Masyarakat Millennial Tentang Urgensi Menjadi Guru Berkarakter Ikhlas Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon masyarakat millennial tentang urgensi guru berkarakter ikhlas dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan. Studi dilakukan pada bulan Oktober - November 2022 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen, karyawan, dan mahasiswa kampus yang lahir pada tahun menjelang 1980an, selain itu juga tergabung dalam WhatsApp Group berjumlah 383 orang dengan responden 27,42 % dari populasi (105 orang). Teknik analisis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan bantuan rumus persentase ($P = f/N \times 100$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,90 % masyarakat setuju terhadap pernyataan bahwa "guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa". Artinya, masyarakat millennial masih menganggap bahwa menjadi guru berkarakter ikhlas dalam pengabdianya adalah sangat urgen dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan.

Kata kunci : Hasil Belajar,

To cite this article:

Lubis, M.(2022). Respon Masyarakat Millenial Tentang Urgensi Menjadi Guru Berkarakter Ikhlas Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Pendidikan. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 217-225.
<http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i2.9964>.

A. PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu dari sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam manajemen sumber daya pendidikan (MSDP). Dalam hal ini Harun (2010) mengatakan bahwa ada 6 (enam) unsur dalam MSDP, yakni *Men* (manusia, siswa, guru, tenaga dan kependidikan lainnya), *Methods* (metode-metode, kurikulum), *Materials* (bahan-bahan, sarana dan prasarana, *Money* (uang atau dana), *Machines* (mesin-mesin, teknologi, teknologi pendidikan, dan *Market* (pasar atau pemasaran). Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk mengikuti regulasi yang ada sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, yakni tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Artinya, guru memiliki tugas yang mulia dalam mencetak muridnya menjadi manusia yang mulia.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut supaya memiliki kompetensi sosial yang baik dan menjunjung tinggi prinsip ikhlas dalam pengabdianya yang merupakan bagian dari karakter plegmatis. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Maslow (1970) mengatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan sosial, yakni berupa kebutuhan menyayangi dan keinginan untuk disayangi orang lain termasuk ikhlas dalam pengabdianya. Kompetensi sosial guru wajib dipenuhi agar bisa bersosialisasi baik dengan masyarakat dalam sekolah maupun masyarakat di lingkungan guru itu tinggal (Alkornia, 2016; Arumsari et al., 2016; Bahri & Fitriani, 2019; Eriza Nur Hidayanti, 2016; Handayani et al., 2021; Jamila, 2020; Juita, 2019; Kusumah & Munandar, 2017; Pujiastuti et al., 2012; Putra et al., 2020; Rahardjo, 2019; Rerung et al., 2017; Sapri et al., 2019; Shofiyah, 2017; Sukarno & Salamah, 2019; Sumantri, 2019; Supriyono, 2017; Syaputra, 2019; Yuliatiningsih & Setiaty, 2018; Zulfiani et al., 2021)

B. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai respon masyarakat millenial tentang urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan. Studi dilakukan pada bulan Oktober - November 2022 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh temuan studi berupa data kuantitatif yang terkait dengan respon masyarakat millenial tentang urgensi menjadi guru guru berkarakter ikhlas dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen, karyawan, dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang lahir menjelang tahun 1980an yang tergabung dalam WA Group (WAG) sebanyak 383 orang, terdiri dari jumlah populasi dalam WAG silaturrahi (Dosen dan Karyawan) UIN FAS Bengkulu sebanyak 273 orang, WAG mahasiswa S2 Prodi PAI semester 3A sebanyak 18 orang, WAG mahasiswa S2 Prodi MPI semester 1 sebanyak 9 orang, WAG mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3C sebanyak 24 orang, WAG mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3D sebanyak 24 orang, WAG mahasiswa S1 Prodi PAI semester 5C sebanyak 24 orang, dan WAG mahasiswa S3 Prodi PAI semester 3A sebanyak 11 orang.

Kemudian responden penelitian ini diambil 27,42 % dari populasi, yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive sampling*) dan didasarkan kepada jumlah responden yang menjawab angket sebanyak 105 orang, terdiri dari jumlah responden dalam WAG silaturrahi (Dosen dan Karyawan) UIN FAS Bengkulu sebanyak 12 orang, WAG mahasiswa S2 Prodi PAI semester 3A sebanyak 15 orang, WAG mahasiswa S2 Prodi MPI semester 1 sebanyak 8 orang, WAG mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3C sebanyak 24 orang, WAG mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3D sebanyak 22 orang, WAG mahasiswa S1 Prodi PAI semester 5C sebanyak 13 orang, WAG mahasiswa S3 Prodi PAI semester 3A sebanyak 11 orang.

Instrumen penelitian disusun berupa angket tertutup berdasarkan kisi-kisi respon masyarakat millennial tentang urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan. Responden diminta untuk memilih salah satu dari 3 (tiga) opsi, yakni a. Setuju (S) , b. Netral (N), dan c. Tidak Setuju (TS) terkait dengan respon mereka tentang urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan.

Kemudian, data dikumpulkan melalui pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group (WAG) dosen, karyawan, dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu sebagai responden penelitian.

Validitas instrumen (angket) ditentukan dengan content validity, yakni instrumen disesuaikan dengan kerangka teoretik dan respon masyarakat pada umumnya (*common sense*), terkait dengan respon masyarakat millennial tentang urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan.

Analisis data diawali dengan pentabulasian data, sebagai dasar melakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase ($P = f/N \times 100$) dan selanjutnya digunakan untuk menentukan persentase kategori respon masyarakat millennial tentang urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas sebagai bagian dari karakter *plegmatis* dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan. Selanjutnya, data-data diinterpretasi dan dilaporkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat millennial setuju dengan pernyataan bahwa “guru masih relevan disebut sebagai pahlwan tanpa tanda jasa”. Hal ini terkait dengan respon mereka terhadap urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas sebagai bagian dari karakter *plegmatis* dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan.

Secara rinci dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “bahwa guru masih relevan disebut sebagai pahlwan tanpa tanda jasa”, yakni ; responden group silaturrahi Setuju (S) sebanyak 9 orang, Netral (N) adalah tidak ada (0), dan Tidak Setuju sebanyak 3 orang. Responden group mahasiswa S2 Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam semester 3A Setuju (S) sebanyak 12 orang, Netral (N) berjumlah 3 orang, dan Tidak Setuju adalah tidak ada (0). Responden group mahasiswa S2 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) semester Setuju (S) sebanyak 3 orang, Netral (N) berjumlah 5 orang, dan Tidak Setuju adalah kosong (0).

Responden group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3C Setuju (S) sebanyak 24 orang, Netral (N) berjumlah adalah kosong (0), dan Tidak Setuju adalah kosong (0). Responden group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3D Setuju (S) sebanyak 22 orang, Netral (N) berjumlah adalah kosong (0), dan Tidak Setuju adalah kosong (0). Responden group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 5C Setuju (S) sebanyak 13 orang, Netral (N) berjumlah adalah kosong (0), dan Tidak Setuju adalah kosong (0).

Sedangkan responden group mahasiswa S3 Prodi PAI semester 3A Setuju (S) sebanyak 3 orang, Netral (N) berjumlah adalah kosong (0), dan Tidak Setuju sebanyak 8 orang. Secara keseluruhan, responden yang Setuju (S) sebanyak 64 orang, Netral (N) berjumlah 34 orang, dan Tidak Setuju sebanyak 35 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan responden sebanyak 105 orang.

Selanjutnya, rekapitulasi temuan penelitian disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Responden	Jawaban			Jumlah
		S	N	TS	
1	Group silaturahmi UIN FAS Bengkulu	9	0	3	12
2	Group mahasiswa S2 Prodi PAI semester 3A	12	3	0	15
3	Group mahasiswa S2 Prodi MPI semester 1	3	5	0	8
4	Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3C	24	0	0	24
5	Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3D	22	0	0	22
6	Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 5C	13	0	0	13
7	Group mahasiswa S3 Prodi PAI semester 3A	3	0	8	11
X	Jumlah	86	8	11	105

Selanjutnya, hasil penelitian dengan perhitungan persentase dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan bahwa “guru masih relevan disebut sebagai pahlwan tanpa tanda jasa”. Hal ini terkait dengan respon mereka terhadap urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan yakni ; responden group silaturahmi Setuju (S) sebanyak 75,00 %, Netral (N) berjumlah 0,00 %, dan Tidak Setuju sebanyak 25,00 %. Responden group mahasiswa S2 Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam semester 3A Setuju (S) sebanyak 80,00 %, Netral (N) berjumlah 20,00 %, dan Tidak Setuju sebanyak 0,00 %. Responden group mahasiswa S2 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) semester Setuju (S) sebanyak 37,50 %, Netral (N) berjumlah 62,50%, dan Tidak Setuju sebanyak 0,00 %.

Responden group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3C Setuju (S) sebanyak 100 %, Netral (N) berjumlah 0,00 %, dan Tidak Setuju sebanyak 0,00 %. Responden group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3D Setuju (S) sebanyak 100 %, Netral (N) berjumlah 0,00 %, dan Tidak Setuju sebanyak 0,00 %. Responden group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 5C Setuju (S) sebanyak 100 %, Netral (N) berjumlah 0,00 %, dan Tidak Setuju sebanyak 0,00 %.

Sedangkan Responden group mahasiswa S3 Prodi PAI semester 3A Setuju (S) sebanyak 27,27 %, Netral (N) adalah 0,00 %, dan Tidak Setuju sebanyak 72,73 %. Selanjutnya, hasil penelitian disajikan di tabel 2

Tabel 2. Persentase hasil penelitian

No	Responden	Persentase Jawaban (%)			Jumlah
		S	N	TS	
1	Group silaturahmi UIN FAS Bengkulu	75,00	0,00	25,00	100,00
2	Group mahasiswa S2 Prodi PAI semester 3A	80,00	20,00	0,00	100,00
3	Group mahasiswa S2 Prodi MPI semester 1	37,50	62,50	0,00	100,00
4	Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3C	100,00	0,00	0,00	100,00
5	Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 3D	100,00	0,00	0,00	100,00
6	Group mahasiswa S1 Prodi PAI semester 5C	100,00	0,00	0,00	100,00
7	Group mahasiswa S3 Prodi PAI semester 3A	27,27	0,00	72,73	100,00

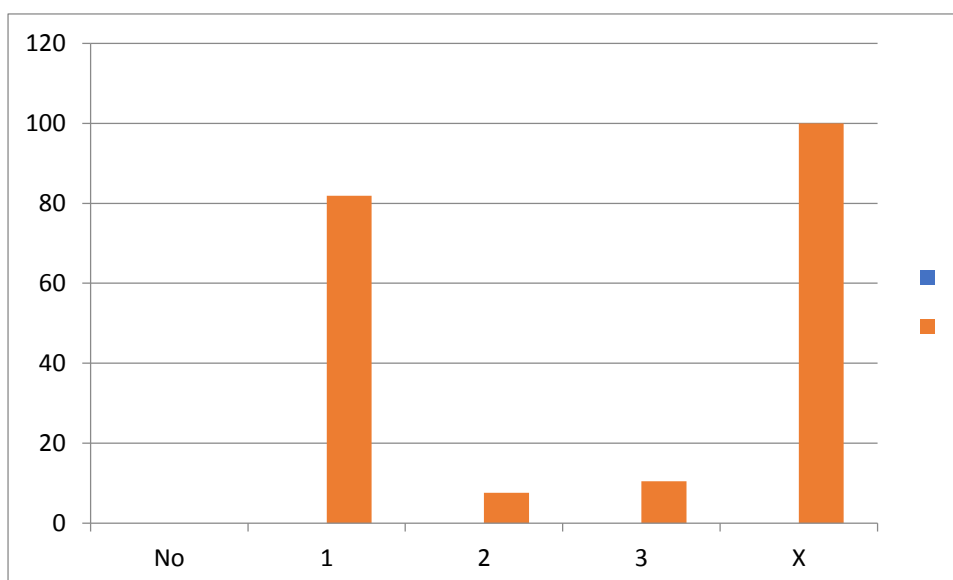
Kemudian, rekapitulasi jawaban responden terhadap pernyataan bahwa “guru masih relevan disebut sebagai pahlwan tanpa tanda jasa”, yakni ; opsi Setuju (S) sebanyak 81,90 %,

Netral (N) sebanyak 7,62 %, sedangkan opsi Tidak Setuju (TS) sebanyak 10,48 %. Dengan demikian secara keseluruhan berjumlah 100,00 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase

No	Opsi	Persentase Jawaban (%)
1	a. Setuju (S)	81,90
2	b. Netral (N)	7,62
3	c. Tidak Setuju (TS)	10,48
X	X	100,00

Kemudian persentase hasil penelitian tentang rekapitulasi jawaban responden terhadap pernyataan bahwa “guru masih relevan disebut sebagai pahlwan tanpa tanda jasa” dapat dilihat pada histogram pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Persentase Hasil Penelitian Tentang “Guru Masih Relevan Disebut Sebagai Pahlwan Tanpa Tanda Jasa”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa 81,90 % masyarakat millennial di Bengkulu setuju terhadap pernyataan bahwa “guru masih relevan disebut sebagai pahlwan tanpa tanda jasa”. Hal ini terkait dengan respon mereka terhadap urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas dalam pengabdianannya dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan dan hal ini merupakan bagian dari karakter *plegmatis*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Harun (2010), yang mengatakan bahwa guru sebagai bagian dari sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam manajemen sumber daya pendidikan (MSDP). Terdapat 6 (enam) unsur dalam MSDP, yakni *Men* (manusia, siswa, guru, tenaga dan kependidikan lainnya), *Methods* (metode-metode, kurikulum), *Materials* (bahan-bahan, sarana dan prasarana), *Money* (uang atau dana), *Machines* (mesin-mesin, teknologi, teknologi pendidikan, dan *Market* (pasar atau pemasaran).

Hasil penelian ini juga sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005, yakni tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik . Artinya, guru memiliki tugas yang mulia untuk menjadikan muridnya menjadi manusia. Oleh karena, seorang guru dituntut supaya memiliki kompetensi sosial yang baik dan menjunjung tinggi prinsip ikhlas dalam pengabdianannya yang merupakan bagian dari karakter *plegmatis* . Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Abraham Harold Maslow lahir tanggal 1 April 1908 di Brooklyn, Kota New York, Amerika

Serikat dan meninggal di usianya yang ke 62 tahun tepatnya tanggal 8 Juni 1970 di California, Amerika Serikat adalah seorang psikolog dengan teorinya yang terkenal *A Theory of Human Motivation*, ia mengatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia yang harus benar-benar disikapi oleh setiap manusia adalah *social needs* (kebutuhan sosial), yakni berupa kebutuhan menyayangi dan keinginan untuk disayangi orang lain termasuk ikhlas dalam pengabdian. Keikhlasan dalam mengajar, bekerja dan mampu untuk mengelola setiap hal adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh guru agar guru harus memenuhi empat kompetensi guru berdasarkan UU Guru dan dosen (Arifin & Fitria, 2017; Ashsiddiqi, 2012; Darmadi, 2015; Emosional et al., 2020; Eriza Nur Hidayanti, 2016; Febrialismanto, 2017; Fuadi, 2019; Hilal, 2019; Kusumah & Munandar, 2017; Nurdin & Anhusadar, 2020; Rohman & Lusiyana, 2017; Saripudin, 2019; Sukarno & Salamah, 2019; Sumantri, 2019; Sutarmanto, 2012; Yuliariatiningsih & Setiaty, 2018).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa 81,90 % masyarakat millennial setuju terhadap pernyataan bahwa “guru masih relevan disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa”. Hal ini terkait dengan respon mereka terhadap urgensi menjadi guru berkarakter ikhlas dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan. Artinya, mayoritas masyarakat millennial masih menganggap bahwa menjadi guru berkarakter ikhlas dalam pengabdian adalah sangat urgen dalam perspektif manajemen sumber daya pendidikan dan hal ini merupakan bagian dari karakter plegmatis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, S. (2016). Studi deskriptif kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru paud dharma wanita binaan skb situbondo. *Journal Of Educational Administrasion And Policy*.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1212>
- Arumsari, L. T., Rosilawati, I., & Kadaritna, N. (2016). PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KETERAMPILAN PROSES SAINS PADA MATERI TEORI TUMBUKAN Lusia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 5(July), 140-151. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/12125>
- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61-71.
- Bahri, H., & Fitriani, F. (2019). Edutainment Dalam Perkembangan Nilai Nilai Moral Dan Agama Anak. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 179. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1951>
- Darmadi, H. (2015). TUGAS, PERAN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL. *Jurnal Edukasia*.
- Emosional, K., Matematik, P., & Delphi, F. (2020). Pembangunan Kerangka Modul Pengajaran Matematik Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Sosial Dan Emosional (PSE) (The Development of Mathematics Teaching Module Framework Using Social and Emotional Learning (SEL) Approach). *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 45(02), 24-35.

<https://doi.org/10.17576/jpen-2020-45.02-03>

- Eriza Nur Hidayanti, D. (2016). Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 11–26. <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2039>
- Febrialismanto, F. (2017). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>
- Fuadi, R. (2019). MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SOLUSI UNTUKMENINGKATKAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 243. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1667>
- Handayani, L., Madjdi, A. H., & Suad, S. (2021). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 317–334.
- Harun, C. Z. (2010). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*,. Pena Persada.
- Hilal, U. Z. (2019). PERAN SOSIAL GURU PAI DALAM MASYARAKAT Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel. *Jurnal Al Qalam*.
- Jamila, J. (2020). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan ...*, 1(1), 26–36. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3922%0Ahttp://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/viewFile/3922/3471>
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1404>
- Kusumah, R. G. T., & Munandar, A. (2017). Analysis Of The Relationship Between Self Efficacy And Healthy Living Conciousness Toward Science Learning Outcome. *EDUSAINS*, 9(2), 132–138. <https://doi.org/10.15408/ES.V9I2.2183>
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality*. New York: Harp and Row.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I1.699>
- Pujiastuti, E., Raharjo, T. J., & Widodo, A. T. (2012). Kompetensi profesional, pedagogik guru IPA, persepsi siswa tentang proses pembelajaran, dan kontribusinya terhadap hasil belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1).
- Putra, L. V., Hawa, A. M., & Safitri, H. B. (2020). Supervisi Akademik Berbasis Monitoring Dan Evaluasi Bagi Pembinaan Pedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(2), 43–49.

<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/572>

- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p148-159>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Rohman, F., & Lusiyaana, A. (2017). Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilan Sosial. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 47–56. <http://www.journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIPFRI/article/view/115>
- Sapri, J., Agustriana, N., & Kusumah, R. G. T. (2019). The Application of Dick and Carey Learning Design toward Student's Independence and Learning Outcome. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)*, 218–222. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.53>
- Saripudin, A. (2019). KOMPETENSI GURU PENDAMPING PAUD DALAM MEMENUHI STANDAR LAYANAN PAUD NON FORMAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i2.4848>
- Shofiyah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry untuk Mereduksi Miskonsepsi Mahasiswa pada Materi Fluida. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.836>
- Sukarno, S., & Salamah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1867>
- Sumantri, B. A. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA MENGHADAPI TUNTUTAN KOMPETENSI ABAD 21. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614>
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12.
- Sutarmanto, S. (2012). KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1.42>
- Syaputra, E. (2019). PANDANGAN GURU TERHADAP INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: STUDI DESKRIPTIF DI BEBERAPA SMA DI BENGKULU SELATAN DAN KAUR. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 1–10. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/1-10>
- Yuliariatiningsih, M. S., & Setiaty, T. (2018). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI.

Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10325>

Zulfiani, Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 25–36.